

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Ada dua kategori kesimpulan yang akan dikemukakan di sini, yaitu: a) kesimpulan yang bersifat umum, yakni kesimpulan yang diangkat dari analisis surat al-Fatihah tentang konsep pendidikan secara umum, dan b) kesimpulan yang bersifat husus, yakni kesimpulan yang langsung dipandu oleh masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, yang berkenaan dengan konsep Pendidikan Umum.

a. Kesimpulan Bersifat Umum

1. Surat al-Fatihah sebagai Ummul Qur'an mengandung konsep-konsep mendasar tentang pendidikan, dan konsep Pendidikan Umum tampil sebagai esensinya.
2. Situasi maknawiah dalam surat al-Fatihah yang didekati dari sudut kebahasaan dan pedagogis menggambarkan suatu situasi komunikasi edukatif yang sangat intens dan mendalam.
3. Situasi komunikasi edukatif yang terkandung dalam surat al-Fatihah merupakan suatu situasi komunikasi edukatif yang utuh dan sinambung.
4. Oleh karena itu, al-Fatihah mengandung berbagai komponen dan prinsip pendidikan secara utuh dan lengkap.

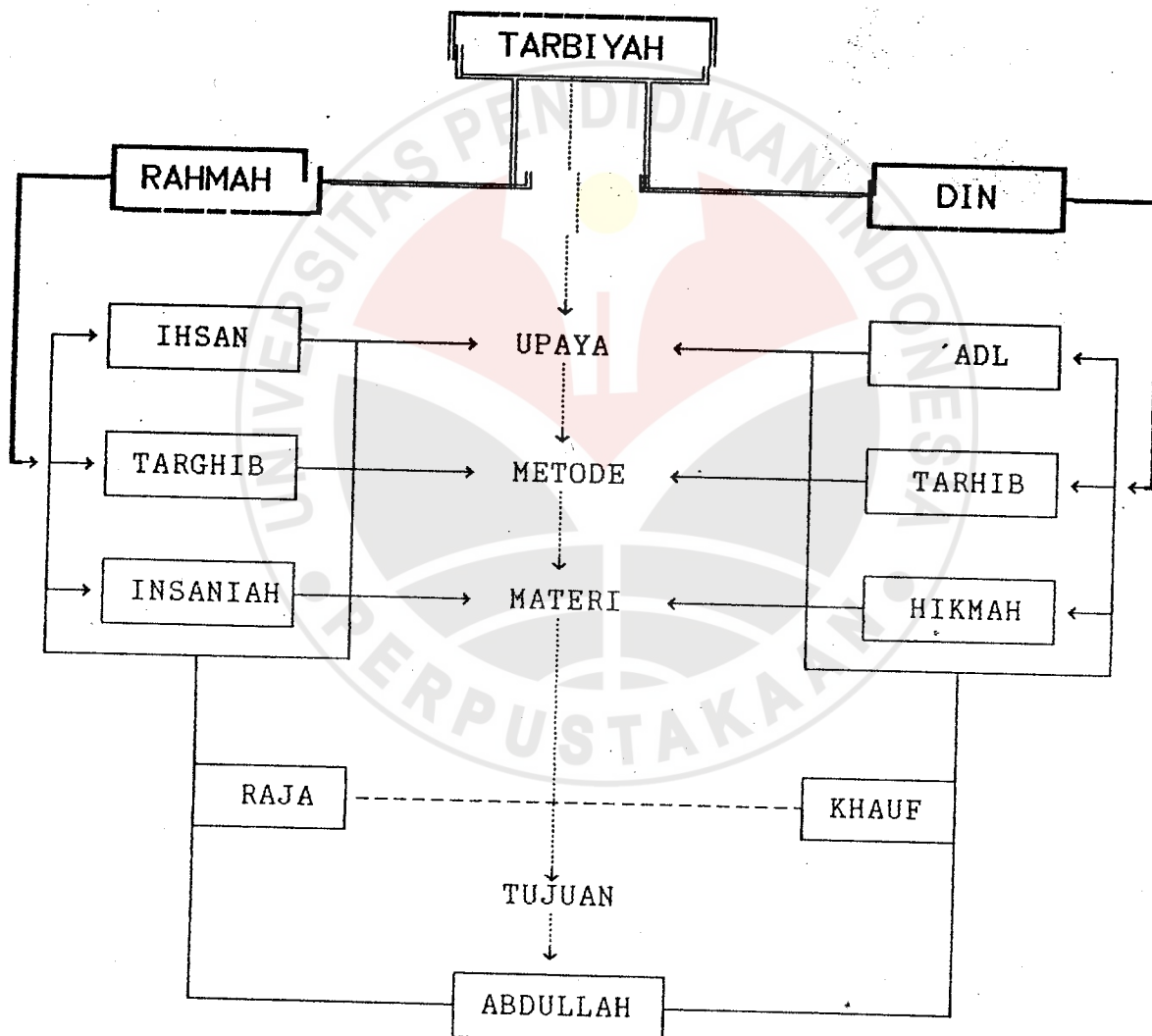
5. Susunan ayat-ayat dalam surat al-Fatihah menggambarkan urutan dan kesinambungan komunikasi edukatif yang sangat intens, dan komunikasi edukatif ini berakumulasi pada penginternalisasian dan pengidentifikasian diri oleh terdidik kepada pendidiknya.
6. Konsep-konsep pendidikan dalam al-Fatihah bersifat insani dan Rabbani. Insani berarti sesuai dengan fithrah dan hakikat manusia, dan Rabbani berarti merupakan tuntunan Ilahi. Akan tetapi, hakikatnya adalah satu, yaitu bahwa Rabbani itu adalah insani, dan hanya jika Rabbani saja mampu menjamin insani dalam arti yang sebenarnya.
7. Oleh karena itu, konsep-konsep pendidikan dalam surat al-Fatihah ini bersifat universal dan konstan.
8. Manusia adalah makhluk yang mampu menyadari kemakhlukannya. Ia makhluk yang memiliki potensi dan fithrah yang bersifat hanif.
9. Oleh karena itu, manusia adalah makhluk pendidikan, dan pendidikan diartikan sebagai "pengembangan" atau "peningkatan".
10. Ada tiga kategori konsep pendidikan yang diperoleh dari surat al-Fatihah, yaitu 1) pengertian pendidikan, 2) prinsip dasar pendidikan, yaitu konsep-konsep yang paling asasi di mana diangkat daripadanya beberapa konsep/prinsip operasional, dan 3) konsep/prinsip operasional, yaitu konsep yang menjadi dasar bagi penjabaran berbagai aspek

atau komponen pendidikan.

11. Pengertian pendidikan diangkat dari istilah tarbiyah yang berarti: "Upaya mengembangkan potensi (fithrah) manusia dengan telaten dan tekun agar mencapai kesempurnaan perkembangannya".
12. Pengertian pendidikan (tarbiyah) itu memiliki atau berdiri di atas dua prinsip dasar, yaitu konsep rahmah (kasih sayang) dan din (religi), sehingga keseluruhan pendidikan itu harus berdasar dan merupakan aktualisasi dari dua prinsip dasar tersebut.
13. Dua prinsip dasar tersebut menurunkan konsep atau prinsip prinsip yang langsung berkaitan dengan komponen-komponen pendidikan, yaitu:
 - a. konsep rahmah menurunkan konsep:
 - ihsan sebagai prinsip bagi upaya pendidikan
 - targhib sebagai prinsip bagi metode pendidikan
 - insaniyah (al-'ulum al-insaniyah) sebagai prinsip bagi materi pendidikan
 - b. konsep din menurunkan konsep:
 - adl sebagai prinsip bagi upaya pendidikan
 - tarhib sebagai prinsip bagi metode pendidikan
 - hikmah sebagai prinsip bagi materi pendidikan
14. Apabila konsep-konsep di atas beroperasi dan berfungsi sesuai dengan semestinya, maka akan membuahkan konsep abd (sebagai konsep/prinsip bagi tujuan), yakni manusia yang

menyerahkan diri kepada dan mewujudkan sifat-sifat Ilahi pada dirinya secara sungguh-sungguh dan tulus. Tujuan ini pada hakikatnya merupakan pengakuan dan perealisasi-an hakikat dirinya sebagai makhluk.

15. Temuan tentang konsep-konsep dan kaitannya dengan berbagai komponen pendidikan bisa dibagangkan sebagai berikut:



b. Kesimpulan Bersifat Husus

Kesimpulan ini husus berkaitan dengan Pendidikan Umum yang diarahkan oleh masalah dan pertanyaan penelitian. Secara umum temuan-temuan tentang Pendidikan Umum dapat disimpulkan, bahwa surat al-Fatihah mengandung konsep/pengertian Pendidikan Umum yang komprehensif, tujuannya dan konsep pribadi utuh yang jelas, upaya (proses)-nya yang menekankan pembinaan nilai, materinya yang menekankan integrated curriculum (karena dipandu oleh sifat-sifat Ilahi sebagai makna esensial), dan metodenya yang mampu lebih banyak bersentuhan dengan dunia afektif.

Selanjutnya kesimpulan tersebut dijabarkan dengan berpedoman kepada pertanyaan-pertanyaan penelitian pada bab II. Urutan dan penomorannya akan disesuaikan dengan penomoran pada pertanyaan penelitian tersebut. Angka paling depan menunjukkan nomor pertanyaan.

- 1.1 Konsep tarbiyah dalam al-Fatihah memiliki pengertian pendidikan yang sangat luas, yang di dalamnya tercakup Pendidikan Umum, dan kehadiran Pendidikan Umum dalam konsep ini lebih tampil sebagai esensinya.
- 1.2 Pengertian Pendidikan Umum yang ditemukan dari al-Fatihah adalah "Pembinaan sifat-sifat Ilahi/makna esensial dengan telaten dan tekun agar mencapai kesempurnaan/keutuhan pribadi".
- 1.3 Pendidikan Umum dalam al-Fatihah (sebagaimana telah

dikemukakan di atas) merupakan program pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh dan untuk semua orang.

- 1.4 Sifat-sifat Ilahi yang dikenal dengan al-Asma al-Husna (nama/sifat-sifat terbaik) adalah makna-makna esensial yang diperlukan oleh manusia untuk diterapkan pada diri dan kehidupannya.
- 1.5 Konsep Pendidikan Umum dalam al-Fatihah berdiri dan mengakar pada landasan yang paling kokoh, yaitu landasan religi, suatu landasan di mana landasan-landasan lainnya merujuk dan terikat kepadanya.
- 1.6 Konsep Pendidikan Umum dalam surat al-Fatihah bersifat universal, konstan dan seimbang.
- 2.1 Tujuan Pendidikan Umum dalam al-Fatihah menemukan prinsipnya pada konsep abd (hamba) yang berarti abdullah (hamba Allah). Artinya, bahwa manusia yang dituju adalah manusia yang pada prinsipnya memiliki kesediaan dan kesadaran untuk menyerahkan diri sepenuhnya kepada Khaliknya (Allah).
- 2.2 Tujuan Pendidikan Umum ini pada hakikatnya merupakan pengakuan dan penegasan dari hakikat manusia sebagai makhluk yang mampu menyadari kemakhlukannya.
- 2.3 Pencapaian tujuan ini dinyatakan dengan perubahan perilaku terdidik.
- 2.4 Sekalipun tujuan ini menduduki tujuan akhir, tapi mampu memberikan gambaran konkrit yang mudah dihadirkan dan

dihayati dalam kesadaran seseorang setiap saat, sebab kekuatan tujuan ini bukan pada rumusnya, melainkan pada kegamblangan dan kekokohan keyakinan yang melandasinya, bentuk aktualisasinya yang jelas, dan model contohnya yang telah teruji secara empirik sepanjang sejararah kehidupan manusia sejak manusia pertama.

- 2.5 Tujuan Pendidikan Umum dalam al-Fatihah menjamin secara meyakinkan akan mampu mengantarkan manusia pada keutuhan pribadi dalam arti yang sebenarnya.
- 2.6 Tujuan Pendidikan Umum dari al-Fatihah memiliki karakteristik kokoh dan meyakinkan, fleksibel dan konstan, luas dan sempurna, jelas dan mudah dihayati, dan serasi dan seimbang.
- 3.1 Surat al-Fatihah memberikan gambaran yang jelas tentang pribadi utuh sebagai tujuan Pendidikan Umum. Konsep pribadi utuh ini dirumuskan dari konsep 'abd. Esensinya adalah penyerhan kepada Allah.
- 3.2 Abd adalah predikat yang diberikan kepada para nabi dan orang-orang saleh.
- 3.3 Abd sebagai konsep dasar pribadi utuh merupakan pewujudan dari integrasi iman-amal, atau dengan kata lain, integrasi ilmu-amal.
- 3.4 Abd sebagai gambaran pribadi utuh merupakan citra Allah di bumi, yakni sebagai khalifahNya yang mendapat amanat untuk mewujudkan harapan dan sifat-sifatNya dalam

kehidupannya di dunia.

- 3.5 Gambaran pribadi utuh tersebut pada hakikatnya merupakan pengakuan dan pewujudan hakikat manusia.
- 3.6 Kompetensi yang harus dimiliki oleh pribadi utuh (abd) tercakup dalam sifat-sifat Ilahiya.
- 3.4 Konsep pribadi utuh dalam al-Fatihah bersifat universal dan mempunyai standar yang jelas dan pasti.
- 3.5 Konsep 'abd (pribadi utuh) dalam al-Fatihah mengandung empat tema kepribadian :
 - 1) Badan : 'abd adalah manusia yang menampilkan diri sebagai kesatuan psikofisik.
 - 2) Dunia : 'abd merupakan pandangan mendasar yang menempatkan diri dan segala aspek serta asktivitas kehidupannya sebagai pengabdian kepada Allah.
 - 3) Komunikasi : 'abd merupakan pernyataan posisinya dalam berkomunikasi, 'abd dinyatakan dalam komunikasi dengan lingkungannya (na'budu), dan 'abd merupakan pernyataan penerimaan amanah sebagai khalifah yang mengharuskannya berkomunikasi dengan semua pihak secara baik dan benar.
 - 4) Historisitas: 'abd dijelaskan dan diberi gambaran dan bahkan diberi patokan oleh orang-orang terdahulu.

- 4.1 Upaya (proses) Pendidikan Umum dalam al-Fatihah memiliki intensitas yang lebih dalam. Upaya ini lebih merupakan pengaktualisasian nilai dalam rangka menciptakan lingkungan nilai.
- 4.2 Surat al-Fatihah memberikan konsep yang jelas dan komprehensif bagi upaya atau tindakan Pendidikan Umum, yaitu konsep ihsan dan 'adl. Ihsan berarti tindakan baik yang selayaknya dilakukan, dan bertumpu kepada ke lembutan dan rasa kasih sayang atau realisasi dari konsep rahmah, sedangkan 'adl berarti upaya/tindakan baik yang seharusnya dilakukan, dan bertumpu kepada hukum dan kebenaran, atau realisasi dari konsep din. Dalam prakteknya dua konsep ini terpadu dalam setiap upaya/ tindakan pendidikan.
- 4.3 Semua upaya atau tindakan dalam Pendidikan Umum, seperti membimbing, menunjukkan, membantu dan lain-lain, lebih ditekankan pada pembinaan dan pentransferan nilai.
- 4.4 Upaya yang dikembangkan dalam Pendidikan Umum tidak sebatas upaya-upaya yang bersifat lahiriah, melainkan perlu mengembangkan upaya-upaya yang bersifat batiniah seperti do'a dan lain-lain.
- 5.1 Metode Pendidikan Umum yang diangkat dari al-Fatihah sejalan dengan fithrah dan sifat dasar manusia. Artinya, sentuhan-sentuhan yang terjadi dengan menggunakan metode ini akan sejalan dengan berbagai potensi yang

dimiliki oleh manusia.

- 5.2 Al-Fatihah memberikan prinsip yang jelas dan luas tentang metode ini, yaitu targhib dan tarhib. Targhib mencakup berbagai metode yang berusaha memberikan dorongan dan rasa senang untuk memilih dan mengaktualisasikan kebenaran dan kebaikan, sedang tarhib mencakup berbagai metode yang berusaha memberi dorongan dan rasa senang dalam menghindari kesesatan dan keburukan.
- 5.3 Semua metode yang digunakan dalam rangka aktualisasi targhib dan tarhib itu diarahkan untuk menumbukan raja (harapan) dan khauf (kecemasan) secara seimbang.
- 5.4 Jenis-jenis metode yang ditemukan dari empat surat yang ~~dimulai dengan al-Hamdulillah~~ dan disarankan sebagai metode alternatif bagi Pendidikan Umum adalah : 1) metode hiwar (dialog), 2) metode librah (perenungan makna), 3) metode mauidhoh (nasihat), 4) metode qishah (cerita), 5) metode riyadlah (latihan pengamalan), 6) metode amtsall (perumpamaan), 7) metode uswah (keteladanan), dan metode tarikh (historis).
- 5.5 Metode-metode tersebut memenuhi syarat sebagai metode Pendidikan Umum, sebab memiliki kekuatan dan daya jangkauan yang lebih banyak menyentuh segi afektif, sehingga memungkinkannya lebih menekankan pembinaan nilai.
- 6.1 Semua bidang atau disiplin ilmu bisa menjadi materi atau bidang kajian bagi Pendidikan Umum. Akan tetapi

materi ini lebih berfungsi sebagai sarana untuk menemukan materi pokoknya. Yang menjadi materi pokoknya adalah nilai atau makna-makna esensial yang dikandungnya.

Dengan demikian materi dalam Pendidikan Umum ini menggunakan pendekatan "integrated curriculum".

- 6.2 Makna-makna esensial yang menjadi materi pokok bagi Pendidikan Umum di sini adalah sifat-sifat Ilahi yang dikenal dengan al-Asma al-Husna (nama/sifat-sifat terbaik).
- 6.3 Ada dua konsep yang ditemukan dari al-Fatihah untuk diletakkan sebagai prinsip bagi materi Pendidikan Umum ini, yaitu konsep insaniah dan hikmah. Insaniah diartikan sebagai al-ulum al-insaniyah, yaitu ilmu-ilmu atau bidang kajian tentang manusia. Sedangkan hikmah mencakup 1) ilmu yang diwahyukan dan 2) ilmu-ilmu kealaman.
- 6.4 Materi pokok (nilai) Pendidikan Umum bersifat universal dan konstan.
- 7.1 Situasi komunikasi edukatif yang terkandung dalam surat al-Fatihah lebih layak dinyatakan sebagai situasi komunikasi edukatif untuk Pendidikan Umum.
- 7.2 Komunikasi edukatif (Pendidikan Umum) dalam surat al-Fatihah merupakan komunikasi edukatif yang utuh, yang berakhir atau berakumulasi pada situasi di mana terdidik menginternalisasi dan mengidentifikasikan diri kepada terdidiknya secara transparan dan tulus.

- 7.3 Komunikasi edukatif dalam Pendidikan Umum lebih menekankan pada pembinaan, pewujudan dan penciptaan lingkungan nilai
- 7.4 Komunikasi edukatif dalam Pendidikan Umum memiliki karakteristik : akrab, sungguh-sungguh, mantap dan iklas.

B. Rekomendasi

Sebagai refleksi dari pengalaman penulis dalam mengikuti perkuliahan program Pendidikan Umum, hususnya setelah melaksanakan pengkajian dan penelitian terhadap surat al-Fatihah ini, di akhir tesis ini penulis ingin mengemukakan beberapa pikiran yang berupa rekomendasi, dengan harapan akan mendapat tanggapan dan sambutan yang layak terutama dari pihak-pihak yang berkepentingan.

Rekomendasi ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu a) rekomendasi untuk pengembangan konsep dan b) rekomendasi untuk tindakan praktis.

a. Rekomendasi Untuk Pengembangan Konsep

1. Al-Qur'an diturunkan untuk manusia, untuk memberikan aturan dan bimbingan bagi manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan berbagai pihak di luar dan dengan dirinya. Kalau pun al-Qur'an bicara tentang alam, masalah-masalah gaib dan lain sebagainya, tentu semuanya dalam rangka kepentingan dan pembinaan manusia, sebab al-Qur'an al-Karim menghendaki adanya keharmonisan dalam

kehidupan dan perjalanan semesta ini, dan manusia adalah yang menjadi sentral harapan dan pembawa amanahnya. Jadi manusia merupakan pokok kepentingan al-Qur'an, dan bimbingan serta pembinaan manusia merupakan misi utamanya. Dengan demikian, mengkaji konsep-konsep pendidikan dari al-Qur'an merupakan kajian yang akan mampu memberi makna yang sangat berarti dan dibutuhkan oleh manusia dalam berbagai era kehidupannya. Oleh karena itu, sewajarnya, bahkan seharusnya orang-orang yang mengimaninya (al-Qur'an) memberikan perhatian yang layak kepadanya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, terutama yang berkaitan dengan pendidikan (pembinaan manusia).

2. Setelah surat al-Fatihah dihubungkan dengan kajian se-pintas terhadap empat surat yang dimulai dengan Al-Ham-dulillah dapat disimpulkan bahwa upaya dalam Pendidikan Umum di sini lebih menekankan pada pembinaan nilai/makna esensial (sifat-sifat Ilahi), materinya menggunakan pendekatan integrated curriculum, dan metodenya lebih banyak bersentuhan dengan dunia afektif. Dengan demikian kesenjangan konseptual yang diperlihatkan pada latar belakang dan masalah di atas, secara prinsip dasar telah mendapat jawaban dari temuan-temuan tersebut. Ada enam konsep dasar yang ditemukan dari surat al-Fatihah sebagai prinsip bagi komponen-komponen tersebut, sebagaimana telah dijelaskan di atas.

Untuk menemukan konsep integrated curriculum yang lebih

detil dan operasional, dan jenis-jenis metode yang lebih rinci masih diperlukan kajian lanjutan yang secara husus meneliti masing-masing komponen ini dari al-Qur'an secara keseluruhan, atau setidaknya-tidaknya dari empat surat yang dimulai dengan Al-Hamdulillah. Dengan kajian ini dapat diketahui bidang-bidang kajian (disiplin ilmu) dan nilai-nilai apa saja yang disajikan dan dibinakan oleh al-Qur'an, bagaimana hubungan antar bidang, antar dan dengan nilai, bagaimana caranya, aspek-aspek apa saja yang disentuhnya, dan lain-lain.

3. Penetapan nilai religi (iman dan talwa) yang tertera secara eksplisit sebagai nilai utama dan pertama dalam pembinaan dan penilaian manusia utuh menurut Pancasila, sebagaimana tercantum dalam USPN 1989, merupakan undang-undang yang sangat tandas dan jelas untuk mengkaji sumber-sumber yang lebih akurat tentang iman dan takwa itu, yaitu informasi yang diwahyukan.

Pendidikan Umum sebagai program pendidikan yang mengarahkan pembinaannya pada "keutuhan pribadi" merupakan pihak yang memikul tanggung besar dalam mengembangkan dan membinakan nilai iman dan talwa tersebut. Secara kelembagaan, Program (jurusan) Pendidikan Umum PPS IKIP Bandung dan jurusan MKDU di berbagai perguruan tinggi (sekalipun belum tentu dinyatakan sebagai PU) merupakan pihak-pihak yang memikul tanggung jawab terhadap pengembangan dan pembinaan nilai-nilai tersebut. Oleh karena

itu, selayaknyalah para peneliti dan pihak-pihak tersebut meningkatkan upaya pengkajian dan pengembangan konsep Pendidikan Umum (dalam rangka pengembangan dan pembinaan nilai-nilai tersebut) ini dari sumber-sumber Ilahi (wahyu).

4. Di antara temuan penelitian ini adalah bahwa materi pokok Pendidikan Umum ditekankan pada makna-makna esensial yang terdiri dari "sifat-sifat Ilahi" atau yang dikenal dengan nama "al-Asma al-Husna". Kecuali ditemukan dari kandungan surah al-Fatihah sendiri, hal ini mendapat pembeneran yang meyakinkan dari konsep insan kamil yang telah sejak lama dikembangkan oleh para ahli, yang berpandangan bahwa kesempurnaan/keutuhan pribadi itu bisa dicapai dengan mencerap dan mewujudkan sifat-sifat Ilahi.

Temuan ini setidaknya telah memperjelas isi atau yang dimaksud dengan makna-makna esensial. Tapi belum memperjelas dari mana dan melalui bidang kajian (disiplin ilmu) apa masing-masing makna atau sifat-sifat itu dikaji dan dibinakan, sebab sifat-sifat itu merupakan esensi dari seluruh disiplin ilmu. Dalam Pendidikan Umum, menemukan yang esensial ini sangat penting, karenanya harus berangkat dari atau setidaknya dikaitkan dengan disiplin ilmu yang menjadi bidangnya. Dengan menemukan esensialitas sifat-sifat tersebut dari bidang-bidang kajiannya, terdidik akan menemukan semesta

sebagai suatu sistem yang maha akbar, dan ia pun akan melihat hakikat keberadaan dirinya dengan jelas. Ini sangat penting dalam Pendidikan Umum.

Sekaitan dengan itu, kiranya perlu ada upaya lanjutan dari penelitian ini yang secara husus mengkaji kaitan sifat-sifat Ilah (al-Asma al-Husna) dengan sumber-sumber kajiannya, sehingga dari tiap-tiap disiplin ilmu atau bidang kajian itu ditemukan makna/sifat esensial yang harus dibinakannya.

5. Secara keseluruhan penelitian ini telah menemukan konsep konsep Pendidikan Umum yang mendasar dan jelas. Gagasan-gagasan yang ditemukan daripadanya tidak hanya mampu memberikan justifikasi terhadap konsep-konsep Pendidikan Umum yang selama ini telah ada, melainkan mampu pula memberikan pengarahan, penekanan dan pengembangan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsep konsep Pendidikan Umum yang ditemukan dari surat al-Fatihah akan mampu membina dan mengantarkan manusia sampai pada keutuhannya secara penuh dan dalam arti yang sebenarnya. Kesimpulan Syaltut (1989:80) mengenai tafsir surat ini mendukung pernyataan tersebut. Menurutnya, surat al-Fatihah mengandung segala sesuatu yang kepadanya tergantung kesempurnaan manusia dan kebahagiaannya di dunia dan di akhirat.

Oleh karena itu, konsep Pendidikan Umum yang selama ini dirasa masih memiliki kelemahan/kekurangan dan masih

memerlukan masukan dan pengembangan, seyogyanya menyambut dan mengakomodasi temuan-temuan penelitian seperti ini. Dengan mengakomodasi temuan-temuan penelitian seperti ini, konsep Pendidikan Umum akan tampil lebih utuh ditinjau dari berbagai seginya, bersifat insani dan Rabhani, dan berdimensi dunia dan akhirat.

Lebih konkritnya, Pendidikan Umum (pihak-pihak yang terkait, berkepentingan dan memikul tanggung jawab keberadaan dan pengembangannya) seyogyanya mencoba mengambil implikasi secara lebih luas dan konkrit dari dan mengaplikasikan temuan-temuan penelitian semacam ini dalam rangka pengembangan konsep dan prakteknya.

Temuan-temuan penelitian ini akan memberi warna yang berbeda sama sekali dari konsep Pendidikan Umum yang dikembangkan dari Barat. Perbedaan ini bukan hanya menyangkut konsep-konsep yang bersifat universal dan mutlak. Konsep-konsep yang bersifat operasional pun, seperti tentang jenis-jenis metode, ternyata berbeda sama sekali dengan metode yang selama ini dikembangkan yang kebanyakannya ditransfer dari Barat. Ini akan dapat memberikan masukan yang berarti bagi Pendidikan Umum.

b. Rekomendasi Untuk Tindakan Praktis

1. Al-Qur'an menyatakan bahwa semua atau fenomena yang nampak merupakan ayat/tanda atas makna-makna yang berkaitan dengan keagungan Pencipta (Khalik)-nya. Maka pengkajian

alam melalui seluruh cabang ilmu yang telah dikembangkan oleh manusia, jika belum atau tidak sampai pada penemuan makna-makna esensial (sifat-sifat Allah) itu, sebenarnya baru merupakan pengungkapan fenomena yang tidak sampai pada esensinya. Oleh karena itu, tidaklah heran jika setelah seseorang mendalami dan menguasai suatu cabang ilmu malah jadi manusia yang sombong dengan kepandaian dan kemampuannya, sehingga memungkinkannya mengaplikasikan ilmu itu pada hal-hal yang merusak manusia, kemanusiaan, alam dan bahkan dirinya sendiri.

Dengan demikian, semua pendidik yang beragama Islam (untuk bidang studi apa saja) pada dasarnya memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan makna esensial itu melalui bidang studi yang diajarkannya. Sebabnya adalah, jika ia tidak peduli dan tidak pernah mau menghubungkan bidang studinya dengan makna esensial itu, kemudian anak didiknya menjadimanusia yang kufur karenanya, umpamanya, maka ia pun termasuk orang yang harus bertanggung jawab atas kekufuran anak didik tersebut.

2. "Obyek" pendidikan itu adalah manusia. Karena itu ia adalah subyek juga. Ia memiliki keinginan sendiri, bisa bertindak sendiri, dan bahkan bisa menentang harapan dan anjuran-anjuran pendidiknya.

Telah lama manusia ini diperbincangkan dan diperdebatkan oleh para ahli. Tapi, semakin dalam manusia ini dikaji, nampaknya akan semakin sulit dimengerti, sehingga muncul

suatu kesimpulan baru bahwa manusia adalah makhluk mystery. Ini memberikan predikat lain terhadap manusia sebagai obyek pendidikan. Kecuali sebagai obyek yang ber-subyek, juga sebagai obyek yang mystery.

Dengan demikian, semakin sulit menerima pandangan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan atau pencetakan yang lebih cenderung bersifat mekanistik. Jika obyek ini adalah subyek, dan bahkan mystery, jelaslah bahwa dalam mendidiknya memerlukan bantuan pihak lain yang mampu mengatasi kemisteriannya. Di sinilah pendidik perlu melihat keterbatasan diri dan upayanya, dan kemudian menata dan memperkuatnya dengan upaya lain yang bisa melampaui keterbatasan ini. Maka seyogyanyalah upaya-upaya pendidikan itu tidak hanya sebatas upaya lahiriyah yang teramati oleh terdidik, melainkan perlu dikembangkan dan dibantu dengan upaya batiniyah, seperti menyertakannya dalam do'a, melandasi semua upaya itu dengan kesungguhan dan keikhlasan dan lain-lain.

3. Kapankah pendidik dapat mengikut-sertakan anak didiknya dalam do'a-do'anya yang tulus dan ikhlas? Ini tergantung pada sejauhmana tanggung jawab yang dimilikinya, tergantung pada sejauhmana ia benar-benar menginginkan anak didiknya menjadi orang baik.

Dalam dunai sekarang, perbuatan semacam ini kadang-kadang dirasakan sebagai hal ironis. Tapi memang demikianlah yang dicontohkan oleh Rasulullah sebagai pendidik

agung. Jika hubungan antara pendidik dan terdidik hanya terikat dengan kontrak dan upah (gaji) yang diterimanya, maka upaya pendidik semacam itu akan sulit terbayangkan. Di sinilah penelitian ini perlu merekomendasikan agar hubungan antara pendidik dengan terdidik terikat dengan hubungan yang memungkinkannya melakukan upaya itu, yaitu ikatan *rahmah* (kasih sayang). Jika cara pandang seorang pendidik terhadap terdidiknya telah didasari *rahmah* secara dominan, maka segala upaya dan pengorbanannya tidak akan terasa berat, dan segala kendala dan kesulitannya akan menjadi kecil dihadapannya.

Jadi semua upaya (proses) dan tindakan pendidikan harus berdasar dan merupakan aktualisasi dari *rahmah*, bukan *rahmah* yang hanya lahir dari "kemanusiaan", melainkan *rahmah* yang tumbuh pula dari rasa tanggung jawab yang mengakar pada keimanan (*rahmah imaniyah*).